

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang sudah maju. Tingkat pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi. Perlu diketahui bahwa kualitas seorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadian sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan baik. Untuk dapat memiliki warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetensi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemajuan bekerja sama yang efektif.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani

dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus mendapatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang harus dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan metode. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya.

Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru, cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar penjas membosankan.

Metode pengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan sesuatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi metode pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan *passing* bawah bola voli siswa.

Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru penjas masih kurang memiliki variasi metode pembelajaran, masih banyak guru penjas yang memberikan materi pelajaran dengan cara-cara atau metode konvensional dan gaya mengajar komando yang lebih monoton pada guru dan membosankan bagi

siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya pikirnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VIII SMP N 1 Merbau diketahui bahwa kemampuan dan minat belajar siswa dalam melakukan praktek *passing* bawah pada permainan bola voli masih sangat rendah. Sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar *passing* bawah, waktu melakukan *passing* bawah siswa sering melakukan sikap awal dan perkenaan dengan bola tidak benar. *Passing* bawah yang dilakukan sering gagal dan bola sering keluar lapangan. Dari 32 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang siswa (15,63%) dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 27 orang siswa (84,37%). Dari data ini diperoleh hasil belajar siswa masih rendah, karena dilihat dari nilai KKM yang berlaku di sekolah ini yaitu 73. Pernyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi pada *passing* bawah bola voli.

Menurut peneliti, guru penjas perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dapat menurunkan prestasi belajar penjas siswa secara umum. Maka perlu dicari solusi yang baik dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran penjas, terutama pada materi *passing* bawah. Dalam hal ini alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan tersebut

adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Melalui metode pembelajaran yang tepat, hasil pembelajaran bola voli terutama pada materi *passing* bawah diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat di atasi.

Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kinestetik, untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP N 1 Merbau Tahun Ajaran 2012/2013.

Pembelajaran kinestetik adalah suatu pembelajaran dengan memanfaatkan potensi kecerdasan gerak (kinestetis) yang dimiliki siswa untuk menumbuhkan pengalaman fisik dan mampu mengembangkan kecerdasan gerak (kinestetik) dengan cara menyentuh, melakukan dan merasakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah siswa kelas VIII SMP N 1 Merbau Tahun Ajaran 2012/2013 diperlukan pembelajaran yang efektif bagi siswa, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “ **Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Metode Kinestetik Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Merbau Tahun Ajaran 2012/2013**”.

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- Hasil belajar *passing* bawah siswa masih rendah?
- Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga pemahaman siswa kurang dalam mempelajari materi
- Minat belajar siswa yang kurang
- Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar

## C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah pada tujuan yang diharapkan, maka dari latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus penelitian adalah “Peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui metode kinestetik pada siswa kelas VIII SMP N 1 Merbau Tahun Ajaran 2012/2013”.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Metode Kinestetik Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Merbau Tahun Ajaran 2012/2013?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui metode kinestetik pada siswa kelas VIII SMP N 1 Merbau Tahun Ajaran 2012/2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP N 1 Merbau Tahun Ajaran 2012/2013 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode kinestetik.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di SMP N 1 Merbau Tahun Ajaran 2012/2013 Merbau untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.